

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN  
PENGEMBANGAN FASILITAS KAWASAN WISATA  
TAMAN SEJARAH NARMADA DI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Oleh :

**Muh. Hairul Anam, Baiq Susdiana Fibrianti, Eliza Ruwaidah**  
Program Studi D3 Arsitektur, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika

**Abstrak :** Kecamatan Narmada adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat, terletak kurang lebih 11 Km di sebelah timur Kota Mataram. Kecamatan Narmada terkenal dengan julukan “kota Air”. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa Narmada mempunyai banyak mata air. Mata air berasal dari simpanan air hutan di daerah Narmada yang terletak di Suranadi dan Sesaot. Moto kota Narmada yaitu “AIR” yang merupakan singkatan dari “Aman, Indah dan Rapi”. Sejalan dengan perkembangan di sekitar kawasan tersebut, mendorong tumbuhnya aktivitas yang begitu cepat. Sebagai ruang publik yang digunakan oleh komunitas sosial, kawasan wisata Taman Narmada harus mampu mengakomodir kebutuhan, keinginan, dan estetika yang juga beragam. Untuk itu, dalam rangka meningkatkan kawasan wisata Taman Sejarah Narmada, perlu dilakukan upaya pengembangan fasilitas kawasan untuk peningkatan kualitas dan pemanfaatan ruang publik di kawasan wisata Taman Sejarah Narmada yang ditujukan untuk melayani kegiatan rekreasi bagi kesejahteraan masyarakat.

**Kata kunci :** Perencanaan Perancangan, Ruang Publik, Kegiatan Rekreasi

## PENDAHULUAN

Sumber Daya Alam tidak terlepas dari suatu aspek pengembangan pariwisata. Sumber Daya Alam merupakan potensi suatu daerah yang merupakan salah satu sumber aset wisata yang memiliki keunggulan baik keunggulan alam, peninggalan warisan budaya atau kemandirian keunggulan lainnya yang khas dari daerah tersebut. Seluruh sumber daya tersebut dikelola dengan baik untuk memenuhi kebutuhan keanekaragaman hayati, sosial, budaya, ekonomi, proses ekologi dan sistem pendukung lainnya. Strategi pengembangan wisata yang berwawasan lingkungan hidup sangat diperlukan, tidak hanya agar menjaga kelestarian alam akan tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Jadi untuk meningkatkan aspek-aspek tersebut perlu adanya suatu strategi pengembangan wisata.

Kecamatan Narmada adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat, terletak kurang lebih 11 Km di sebelah timur Kota Mataram. Kecamatan Narmada terkenal dengan julukan “kota Air”. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa Narmada mempunyai banyak mata air. Mata air berasal dari simpanan air hutan di daerah Narmada yang terletak di Suranadi dan Sesaot. Moto kota Narmada yaitu “AIR” yang merupakan singkatan dari “Aman, Indah dan Rapi”.

Kedudukannya sangat strategis karena merupakan salah satu Kecamatan yang sebagian besar penghasilannya dari sektor pertanian. Di samping itu Kecamatan Narmada juga merupakan Daerah yang sangat potensial di bidang Agrowisata karena wilayahnya merupakan kawasan Pertanian dan Perkebunan yang cukup luas terutama tanaman buah-buahan. Kawasan wisata yang sudah berkembang diantaranya taman sejarah Narmada,

taman Suranadi dan Bendungan Gunung Jae. Taman Narmada tidak pernah sepi dari pengunjung yang datang dan memadati, terlebih lagi pada momen Lebaran Ketupat dan Event Tahun Baru. Tidak hanya itu saja Taman Narmada satu – satunya taman yang terkenal dengan sumber mata airnya yaitu Air Awet Muda, dan makanan khas Sate Bulayak. Disamping itu juga Kecamatan Narmada mempunyai beberapa potensi daerah wisata,

Sejalan dengan perkembangan di sekitar kawasan tersebut, mendorong tumbuhnya aktivitas yang begitu cepat. Sebagai ruang publik yang digunakan oleh komunitas sosial, kawasan wisata taman narmada harus mampu mengakomodir kebutuhan, keinginan, dan estetika yang juga beragam.

Untuk itu, dalam rangka meningkatkan kawasan wisata Taman Sejarah Narmada, perlu dilakukan upaya pengembangan kawasan untuk peningkatan kualitas dan pemanfaatan ruang publik di kawasan wisata Taman Sejarah Narmada yang ditujukan untuk melayani kegiatan rekreasi bagi kesejahteraan masyarakat.

Saat ini kondisi kawasan wisata taman sejarah narmada belum optimal dan kurang representatif sebagai kawasan wisata. Permasalahan yang terjadi antara lain:

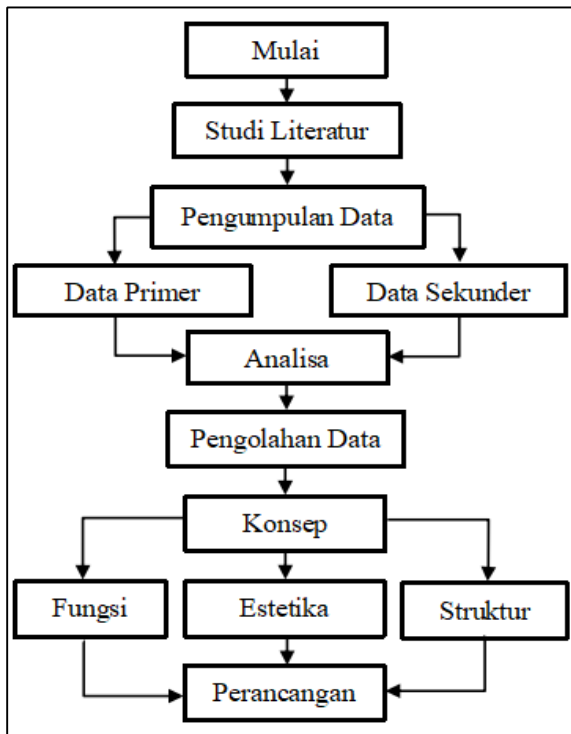
1. Permasalahan umum : Bagaimana pemanfaatan kawasan wisata ini sebagai tempat rekreasi, bermain, maupun olahraga yang dapat mendukung pengembangan sebagai Kawasan Wisata yang beragam.
2. Permasalahan khusus : . Bagaimana menyusun konsep kawasan wisata ini menjadi taman wisata yang ditujukan perpaduan arsitektur modern dan Arsitektur Bali.

Tujuan Umum dari tulisan ini adalah untuk mengkaji arahan pengembangan fungsi kawasan Wisata Taman Narmada agar optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki serta dapat mengakomodir kebutuhan sebagai kawasan wisata yang beragam. Sedangkan Tujuan Khusus adalah untuk menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan taman wisata yang mendukung pengembangan kawasan wisata taman narmada dengan menerapkan perpaduan arsitektur modern dan Arsitektur Bali.

Batasan umum menunjukkan fungsi kegiatan wisata taman narmada ini berdasarkan tuntutan dan karakteristik kegiatan tempat rekreasi, bermain, maupun olahraga yang dapat mendukung pengembangan sebagai Kawasan Wisata yang beragam, sedangkan batasan khusus mengidentifikasi aspek fungsi, estetika dan struktur bangunan melalui desain perancangan dengan menerapkan perpaduan arsitektur modern dan Arsitektur Bali.

**METODE PENELITIAN**

**a. Kerangka Pemikiran**



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Konsep Dasar**

**1. Tujuan**

Tujuan dari perencanaan dan perancangan kawasan wisata religious sebagai kawasan di Taman sejarah narmada adalah menciptakan dan mewujudkan suatu kawasan wisata dan fasilitas – fasilitas penunjangnya sehingga diharapkan dapat menarik minat wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun non lokal untuk berkunjung. Adapun rencana bangunan yang akan di buat yaitu : amphitheater, mushala, kios cinderamata, toilet, lapak dan area kursi/meja pengunjung.

<http://www.sangkareang.org/>

**2. Fungsi**

- Sebagai wadah untuk menampung kegiatan-kegiatan kepariwisataan.
- Sebagai wadah untuk menampung kegiatan-kegiatan pada perayaan hari raya (perayaan festival dan berdeposisi).
- Sebagai salah satu daerah tujuan Wisata religi di Distrik Oe-Cusse.

**3. Pendekatan Arsitektur**

Tema desain menjadi sebuah konsep untuk merencanakan dan merancang sebuah karya arsitektur. Pada objek perencanaan kawasan taman sejarah narmada ini menggunakan tema desain yaitu “perpaduan arsitektur modern dan arsitektur (bali)”. Pengertian arsitektur itu sendiri adalah satu kesatuan peradaban dari unsur- unsur kebudayaan, nilai-nilai, dan sifat-sifat luhur budaya bangsa yang diwariskan secara turun temurun di seluruh ruang budaya nusantara, yang di ambil dari kisah sejarah berdirinya kerajaan di taman sejarah narmada.

**b. Konsep tapak**

**1. Penentuan lokasi**

Perencanaan adalah: Akseibilitas, Kondisi site, Potensi lingkungan dan sekitarnya serta Utilitas. Ada juga beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan lokasi, dalam perletakan massa bangunan.

- Pencapaian mudah baik dari kendaraan umum maupun pribadi
- Tersedia jaringan air bersih, air kotor, & listrik
- Kondisi site yang strategis untuk estetika visual
- Luas lahan yang memenuhi persyaratan kebutuhan tanah dengan area parker dan open space yang baik.

Lokasi perencanaan dan perancangan berada di Narmada merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Lombok Barat yang menyimpan sejarah. Kawasan yang dikenal sebagai duplikat Danau Segara Anak di Gunung Rinjani itu merupakan istana musim kemarau sewaktu dinasti Kerajaan Karangasem Bali berkuasa di Lombok.

Kawasan Taman Narmada itu diperkirakan dibangun sesudah 1834 atau sebelum 1894, sebelum zaman kolonial Belanda datang. Luas lahannya 60.250 meter<sup>2</sup> = 6 hektar dan lokasi yang akan di bangun ini kurang lebih sekitar 2 hektar.



Gambar 2. Site Eksisting  
Sumber : dokumentasi pribadi

Batas-batas lokasi perencanaan dan perancangan penataan kawasan wisata taman sejarah narmada :

- Utara : Narmada Park Area
- Timur : Area Perkebunan Presak Kec.Narmada
- Barat : Jln. Lembuak Kec. Narmada
- Selatan : Perumahan Warga Presak Kec. Narmada



Gambar 3. Existing Site  
Sumber : dokumentasi pribadi

## 2. Penzoningan

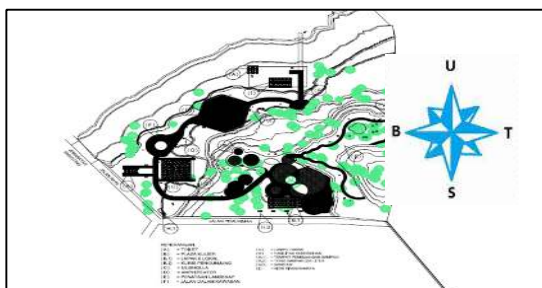
Analisis zonifikasi berfungsi untuk menentukan zona mana saja yang membutuhkan privasi yang tinggi sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang ada. Analisis zonifikasi sangat disarankan untuk mempertimbangkan jenis kegiatan yang dilakukan pemakaian bangunan dan memperhatikan hubungan antara pencapaian, kebisingan serta sirkulasi pada bangunan.

### a) Analisis :

- 1) Zona publik adalah zona dimana user bisa melakukan semua kegiatan dengan mengakses seluruh bangunan tanpa dibatasi.
- 2) Zona semi publik adalah zona dimana user hanya bisa melakukan kegiatan pada ruangan ruangan tertentu saja.
- 3) Zona private adalah zona yang hanya bisa diakses oleh staff pengelola saja untuk melakukan kegiatan kepengurusan terkait dengan bangunan.

### b) Konsep

- 1) Site yang berada dengan dekat Jalan masuk kawasan taman lebih cocok digunakan sebagai zona publik.
- 2) Site pada area dalam kawasan sangat cocok untuk zona aktifitas semi publik dan privat.
- 3) Perencanaan dan perancangan ini terdiri dari zona publik dan semi publik.



Gambar 4. Penzoningan  
Sumber : dokumentasi penulis

## 3. Sirkulasi

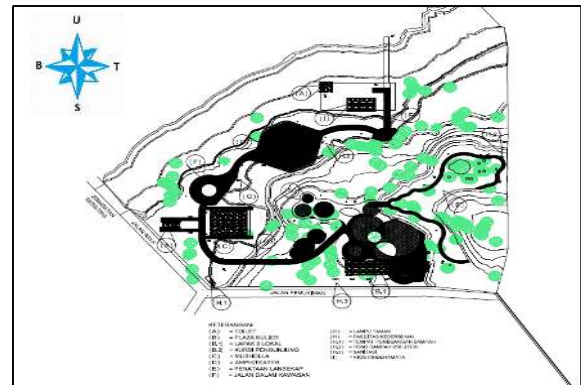
Analisis sirkulasi berfungsi untuk menentukan pola pergerakan manusia dalam beraktivitas di dalam site. Analisis sirkulasi juga harus mempertimbangkan kegiatan apa saja yang dilakukan, ruang apa yang digunakan, serta penataan zona publik, semi publik dan privat.

### a) Analisis :

- 1) Sirkulasi pengunjung mencapai lokasi site berasal dari Jalan Sultan Agung yang memiliki 1 arah.
- 2) Sirkulasi dalam site harus sinkron dengan zonifikasi dalam site

### b) Konsep :

- 1) Alur sirkulasi di dalam site menggunakan sistem jalur satu arah.
- 2) Sirkulasi kendaraan di dalam site terhubung dengan area parkir, entrance, dan exit. Jalur sirkulasi di dalam site diberi petunjuk jalan agar pengunjung tidak bingung.



Gambar 5. Sirkulasi  
Sumber : dokumentasi penulis

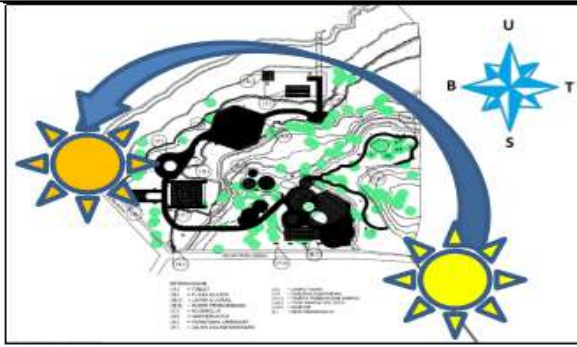
## 4. Analisis dan Konsep Klimatologi

Analisis klimatologi berfungsi untuk mengetahui kondisi iklim yang ada di lingkungan site. Analisis klimatologi mencakup beberapa analisis, diantaranya analisis matahari, analisis hujan, dan analisis angin.

### a) Analisis Matahari

#### 1) Analisis :

- Matahari terbit dari timur menuju barat sehingga bagian timur site memperoleh manfaat sinar matahari pagi dan bagian barat site mendapat sinar matahari sore yang kurang baik.
- Sinar matahari sore dapat mengakumulasi panas pada tembok bangunan jika tidak mengatasinya dengan benar.
- Matahari dapat memberikan manfaat jika bisa memanfaatkannya dengan benar, misalnya dengan pemasangan panel surya (untuk penghematan energi).



Gambar 6. Analisis Matahari  
Sumber : dokumentasi penulis

2) Konsep :

- Matahari dapat memberikan manfaat jika bisa memanfaatkannya dengan benar, misalnya dengan pemasangan panel surya (untuk penghematan energi).
- Memanfaatkan orientasi bangunan menghadap timur dan meminimalkan orientasi bangunan menghadap barat secara langsung.
- Memanfaatkan cahaya matahari untuk menghemat penggunaan lampu di dalam bangunan.
- Memanfaatkan vegetasi dan pepohonan untuk menghalau sinar matahari pada sore hari.

b) Analisis Hujan

1) Analisis :

- Lokasi site memiliki curah hujan sedang dan terkadang akan berpotensi terjadinya petir. Tetapi tidak setiap hujan akan bersamaan dengan munculnya petir.
- Site bangunan akan mengalami genangan air apabila site tidak merespon penanggulangan air hujan.
- Perlunya perlakuan khusus bagi bangunan terhadap hujan untuk menangkal efek hujan
- baik secara jangka pendek atau panjang.

2) Konsep :

- Resapan air hujan dan saluran selokan air harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar tidak menimbulkan genangan air.
- Membuat saluran air yang langsung menuju sungai.
- Mendesain bangunan yang siap untuk menghadapi air hujan dengan menggunakan cat berkualitas tinggi guna mencegah dinding tidak cepat rusak/ memudar, menggunakan tristisan untuk mencegah air tampias masuk ke dalam bangunan, menggunakan trasraam pada bagian bawah bangunan setinggi 30cm agar air tanah tidak merembes naik.

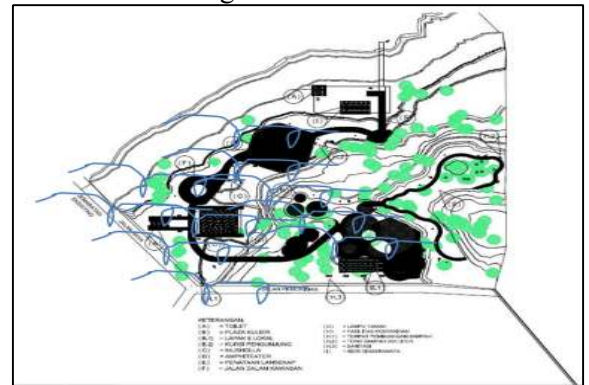
c) Analisis Angin

1) Analisis :

- Angin berhawa sejuk di Indonesia berhembus dari arah barat daya ke timur

laut, sedangkan angin panas berhembus sebaliknya. Kecepatan angin umumnya rendah.

- Angin dapat berfungsi untuk mengurangi kelembaban udara dan suhu tinggi di dalam ruangan.

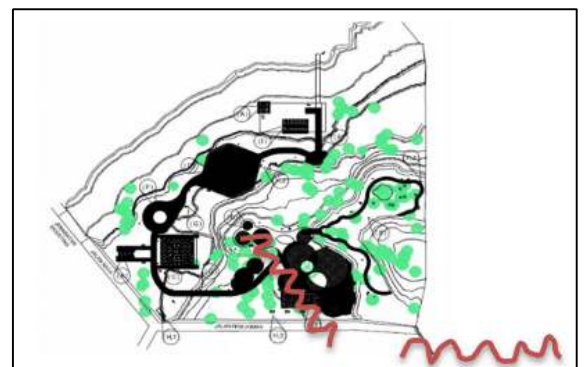


Gambar 7. Analisis Dan Konsep Angin  
Sumber : dokumentasi penulis

2) Konsep :

- Membuat bukaan pada bagian selatan atau utara pada bangunan guna untuk mendapatkan aliran angin.
- Bukaan yang baik seharusnya juga didesain dengan mengantisipasi angin kencang yang datang pada saat musim hujan, misalnya dengan mengaplikasikan sirip-sirip pada bukaan ventilasi.
- Bentuk bukaan ventilasi dapat disesuaikan dengan lokasi dimana daerah tersebut dibangun untuk menyesuaikan jumlah angin yang ada.
- Menanam vegetasi yang dapat mereduksi datangnya angin panas sehingga angin panas tidak semuanya masuk ke dalam bangunan.

d) Analisis Kebisingan



Gambar 8. Analisis Dan Konsep Kebisingan  
Sumber : dokumentasi penulis

1) Analisis :

- Hasil analisis di lapangan untuk jalan raya berpotensi sedang.
- Untuk jalan pemukiman berpotensi sangat rendah.

2) Konsep :

- Pada sekeliling tapak diberikan buffer berupa tanaman vegetasi hijau dengan

daun yang cukup lebar dan bulat.

- Kemudian penggunaan material pada bangunan pun menggunakan material yang memiliki daya akustik baik sehingga dapat mengurangi kendala kebisingan.



Gambar 9. Jenis Tanaman Peredam Bising (Pohon Mahoni dan Ketapang)  
Sumber : analisis penulis 2022

#### e) Analisis dan Konsep Topologi

Analisis topologi berfungsi untuk menentukan langkah apa yang akan ditempuh untuk mendesain suatu desain bangunan jika susah mengetahui kondisi tanah pada site.

##### 1) Analisis :

- Kondisi tanah pada site memiliki kemiringan tanah sehingga akan sedikit menyulitkan pembangunan.

##### 2) Konsep :

- Sangat diperlukan pengolahan tanah yang seefektif mungkin.
- Apabila memiliki tanah yang berkontur dapat menggunakan metode cut and fill untuk meratakan tanah yang ada.

#### c. Konsep Massa

##### 1. Masa Bangunan

Bangunan yang di rancang ini merupakan bangunan majemuk karena perbedaan fungsi dan kegiatan penggunaannya sehingga aktifitas dapat berlangsung secara bersama-sama.




##### a) Dasar Pertimbangan

- Menyesuaikan pola tatanan massa terhadap bentuk site.
- Kenyamanan sirkulasi mempengaruhi bentuk dan penataan bangunan.
- Keselarasan antar bangunan sangat diperlukan untuk mendapatkan keharmonisan bentuk.

##### b) Alternatif Bentuk Dasar

Bentuk dasar suatu massa bangunan dapat mengadopsi bentuk geometri yang masing-masingnya memiliki karakter yang berbeda

Tabel 1. Bentuk Dasar Geometri

Bentuk Dasar	Karakter
 Lingkaran	Bentuk dasar yang memiliki perwujudan dengan sisi yang tak terhingga.
 Segitiga	Bentuk yang memiliki karakteristik menonjol pada satu titik.
 Persegi	Bentuk yang memiliki karakter identik yang netral dan statis.

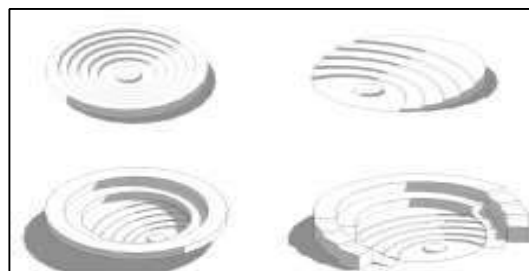
Sumber : analisa penulis

#### c) Bentukkan Massa

Massa utama merupakan bangunan interaksi dan ampiteater dengan pola melingkar. Pola melingkar berpusat pada panggung pertunjukkan ampiteater. Pertunjukkan pada ampiteater merupakan daya tarik utama dari area interaksi.

##### i. Transformasi Massa Bangunan Ampiteater

Bangunan interaksi direncanakan memiliki ketebalan massa bangunan yang tipis dengan komposisi bentuk linier untuk mengoptimalkan masuknya cahaya matahari dan sirkulasi angin sebagai respon dari efisiensi energi listrik yang digunakan bangunan. Bentukkan massa tipis bertujuan agar bangunan interaksi tidak menggunakan mesin pendingin ruang buatan (air conditioner). Komposisi linier pada bentukkan massa bangunan mempengaruhi kesederhanaan pola peruangan di dalam Massa Bangunan Ampiteater :



Gambar 10. Transformasi Massa Bangunan Ampiteater

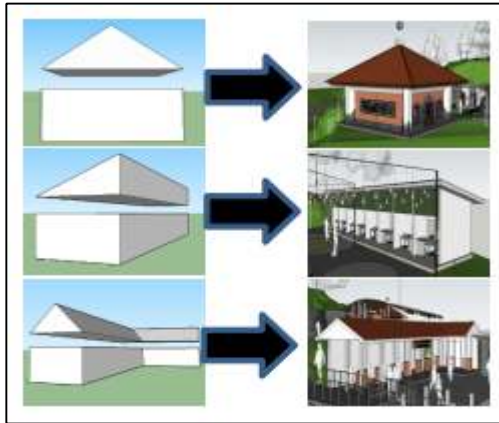
Sumber : disain penulis



Gambar 11. Hasil Disain Bangunan Amphiteater

Sumber : disain penulis

ii. Transformasi Massa Bangunan Mushala, Plaza Kuliner, Dan Kios Cindera Mata Ketiga bangunan ini memiliki unsur bentuk gubahan masa yang memiliki keidentikan pola karakteristik netral dan statis untuk memunculkan kecirrihasan suatu bangunan pada umumnya yang sederhana untuk memudahkan sirkulasi dan pembagian pola ruang terhadap segi kegunaan bangunan.



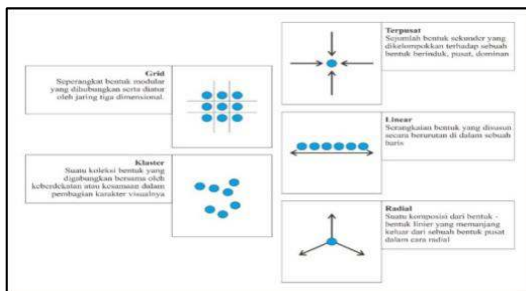
Gambar 12. Transformasi Masa Bangunan  
Sumber : Disain Penulis

2. Pendekatan Tatanan Massa

a) Pertimbangan:

- Menyesuaikan pola tatanan massa terhadap bentuk site.
- Kenyamanan sirkulasi mempengaruhi bentuk dan penataan bangunan.
- Keselarasan antar bangunan sangat diperlukan untuk menadapatkan keharmonisan bentuk.

b) Pola Tatanan Massa



Gambar 13. Pola Tatanan Masa  
Sumber: Analisis Penulis

c) Pemilihan Tatanan Massa

Secara keseluruhan dalam site menggunakan pola tatanan klaster yang di mana pola ini mampu menyusun pola bangunan sesuai dengan karakteristik dan kondisi site.

d. Konsep Tampilan Arsitektur

Memanfaatkan dan berpedoman pada karakteristik alam dalam pembentukan massa bangunan seperti bentuk pohon, daun, cangkang dan batu.

1. Mengaplikasikan tema arsitektur modern pada unsur bentuk & material yang di gunakan pada konstruksinya ( point of interes )



Gambar 14. Model & bahan Kontruksi  
Sumber : rencana penuli

2. Mengaplikasikan tema arsitektur bali pada bentuk bangunan dengan cara mengambil bentuk sesuai dengan garis-garis tapak, sehingga terjadi integrasi yang baik antara tapak dengan bentuk bangunan ( ophasis )



Gambar 15 Perspektif site dan tampak bangunan  
Sumber : rencana penulis

3. Pemakaian atap miring atau teritisan untuk mempermudah pergerakan jatuhnya air hujan serta penggunaan bentuk bangunan yang bernuansa alam tanpa harus simetris dan bersifat kaku. ( unity )



Gambar 16. Rencana Bangunan Plaza Kuliner, Kios Cindera Mata, Amphiteater Dan Musahala  
Sumber: Analisis Penulis

4. Penerapan unsur warna yang menciri khas kan

pada bangunan bali seperti tampilan bata merah dan penggunaan material batu candi pada setiap bangunan. (irama)



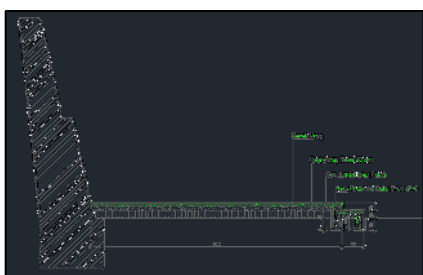
Gambar 17. Konsep arsitektur bali  
Sumber : rencana penuli

## e. Konsep Lansekap

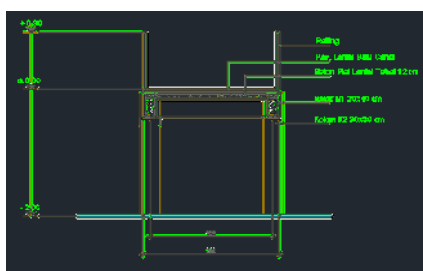
### 1. Sirkulasi Pedestrian

Ada beberapa macam pola penataan jalur pedestrian, yaitu pola geometris, pola natural, dan pola campuran natural dan geometris. Dalam pengembangan Kawasan Wisata Taman Narmada ini, menggunakan pola sirkulasi jalur pejalan kaki campuran. Yaitu terdapat jalur yang natural mengikuti alam/kontur/garis, dan ada juga dengan penataan geometri.

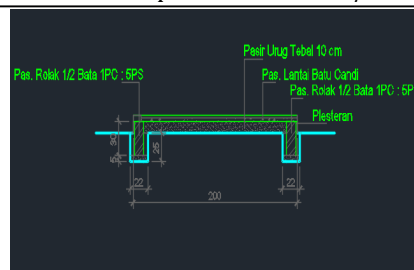
Asumsi kenyamanan ruang pejalan kaki:



Gambar 18. Pola Pedestrian Jalan Stapak Di Pinggir Bangunan  
Sumber: Analisis Penulis



Gambar 19. Pola Pedestrian Jembatan Dengan Tangga  
Sumber: Analisis Penulis



Gambar 20. Pola Pedestrian Jalan Setapak Penghubung Bangunan  
Sumber: Analisis Penulis

### 2. Penataan Vegetasi

Penataan vegetasi dapat berupa:

- Vegetasi sebagai pengarah ruang
- Vegetasi sebagai pembatas ruang
- Vegetasi sebagai peneduh ruang



Gambar 21. Pola Pedestrian Pada Area Out Door  
Sumber: Analisis Penulis

## PENUTUP

### a. Simpulan

Pengembangan Objek Wisata Taman Sejarah Narmada Di Kabupaten Lombok Barat merupakan sebuah proyek pengembangan wisata yang akan menata dan menambahkan fasilitas sebuah kawasan nya agar lebih tertata dan memanfaatkan sebuah potensi yang dimiliki untuk lebih dikelola kembali sehingga menghasilkan suatu karya desain yang menarik dengan dilengkapi beberapa fasilitas yang akan memenuhi kebutuhan para wisatanya sehingga citra wisata ini kembali menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Pada pengembangan objek wisata ini mengangkat konsep baru dengan mengangkat kembali karakteristik objek wisata untuk kembali menarik wisatawan, selain itu pada konsep pengembangan kali ini akan lebih memberikan fasilitas penunjang yang baik dari sebelumnya.

### b. Saran

Setelah dilakukan Survei lapangan dan didapatkan beberapa studi kasus maka perlu adanya pengembangan objek wisata dengan mengangkat tema dan konsep baru agar lebih menarik dan tertata maka dari itu pihak penulis merekomendasikan desain dengan pemanfaatan potensi secara maksimal dan mengangkat wisata untuk kembali menarik wisatawan, selain itu pada konsep pengembangan kali ini akan lebih memberikan fasilitas penunjang yang baik dari sebelumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- D. Christian, O. B. Wicandra, and A. Asthararianty, "Perancangan Buku Panduan Wisata Kuliner Khas Kalimantan di Samarinda," *J. DKV Adiwarna*, vol. 2, no. 7, p. 10, 2015.
- E. Krisnawati, "Studi keberadaan city walk terhadap fungsi peruntukan (Study kasus City Walk Jl. Slamet Riyadi Surakarta)," *J. Tek. Sipil dan Arsit.*, vol. 13, no. 17, 2013.
- Ayeni, D.A. 2013. Potential Roles of Landscaping in Sustainable Tourism Development in Nigeria: A Multivariate Analysis. *British J. Arts & Soc.Sci.*, 11(2):174-185.
- Anonim, 2001. Kriteria Penilaian Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, Departemen Kehutanan, Jakarta.
- Gunn, C.A., 1994. *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. Taylor & Francis, Washington.
- Gold, S.M., 1980. *Recreation Planning and Design*.
- Mc Graw-Hill Book Company, New York. Laurie, M., 1986. Pengantar kepada Arsitektur Pertamanan (terjemahan). Intermedia Bandung. 133 hal.
- MacKinnon, J., MacKinnon, K., Child, G., dan Thorsen, J., 1993. *Pengelolaan Kawasan yang Dilindungi di Daerah Tropika*. HH Amir, Penerjemah. Yogyakarta (ID): Gajah Mada University Press. Terjemahan dari: *Managing Protected Areas in The Tropics*.